

ABSTRACT

The purpose of this research is to analyze the actual condition of independent smallholder in Prima Pantun Cooperative and Jasa Mutiara Kongbeng Cooperative based on the conformity with ISPO standard and to analyze the empowerment strategy implemented by SMART to the independent smallholder in the process of obtaining ISPO certification. The research approach is qualitative oriented in constructivist perspective. The internal environment analysis uses self-assessment with respondents saturated samples (all members of the cooperative) while for external environmental analysis using PEST analysis with expert interviews. The result of the research shows that conformity level of Jasa Mutiara Kongbeng Cooperative meets 55% of ISPO standards of independent smallholder while Prima Pantun Cooperative meets 60%. Unfulfilled aspects are the legality of the garden, the management of the garden and the management of the environment. While the results of external analysis indicate that the political, economic and technological elements have a high influence in the application of ISPO independent smallholder. The SMART empowerment strategy for independent smallholder to get certificate of ISPO is by creating climate strategy, strengthening and protecting that can be done is strengthening partnership cooperation and raising awareness of farmers Self-reliance on the importance of ISPO certification of independent smallholder.

Keywords: empowerment strategy, independent smallholder, ISPO

UNIVERSITAS
MERCU BUANA

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini dilakukan adalah untuk menganalisis kondisi aktual petani swadaya di Koperasi Prima Pantun dan Koperasi Jasa Mutiara Kongbeng berdasarkan kesesuaian dengan standar ISPO dan menganalisis strategi pemberdayaan yang dilakukan SMART kepada petani swadaya binaannya tersebut dalam proses mendapatkan sertifikasi ISPO. Pendekatan penelitian ini adalah kualitatif yang berorientasi pada perspektif konstruktivis. Analisis lingkungan internal menggunakan *self assessment* dengan responden sampel jenuh (seluruh anggota koperasi) sementara untuk analisis lingkungan eksternal menggunakan analisis PEST dengan wawancara para pakar. Hasil penelitian menunjukkan tingkat kesesuaian Koperasi Jasa Mutiara Kongbeng memenuhi 55% standar ISPO petani swadaya sementara Koperasi Prima Pantun memenuhi 60%. Aspek yang belum terpenuhi adalah legalitas kebun, pengelolaan kebun dan pengelolaan lingkungan. Sementara hasil analisis eksternal menunjukkan bahwa unsur politik, ekonomi dan teknologi memiliki pengaruh tinggi dalam penerapan ISPO petani swadaya. Strategi pemberdayaan yang dilakukan oleh SMART terhadap para petani swadaya untuk mendapatkan sertifikat ISPO adalah dengan cara strategi menciptakan iklim, memperkuat daya, dan melindungi yang dapat dilakukan adalah penguatan kerja sama kemitraan dan peningkatan kesadaran para petani swadaya akan pentingnya sertifikasi ISPO petani swadaya.

Kata kunci: strategi pemberdayaan, petani swadaya, ISPO

